

## Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur

*The Relationship between Mother's Knowledge and Husband's Support with Successful Exclusive Breastfeeding in Kamal, East Java Province*

Oky Rahma Prihandani<sup>1\*</sup>, Felisa Nur Khayana<sup>2</sup>, Nanik Marfu'ati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

\*Penulis Korespondensi: Oky Rahma Prihandani. Email: rahma.oky@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu. Meskipun demikian, cakupan ASI eksklusif masih rendah. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, diantaranya adalah pengetahuan ibu dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian belah lintang yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kamal. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner pengetahuan ibu dan dukungan suami oleh ibu dari bayi berusia 6 sampai 12 bulan. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 96 orang. Sampel dipilih dengan metode *consecutive sampling*. Pengujian data menggunakan uji *fisher exact*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 53,1% responden berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Mayoritas pengetahuan ibu adalah baik (74%), dan telah mendapat dukungan suami yang baik (76%). Hasil analisis diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,000$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif ( $p=0,661$ ).

**Kesimpulan:** Pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal. Dukungan suami tidak berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal.

**Kata Kunci:** pengetahuan ibu, dukungan suami, ASI eksklusif.

### Abstract

**Background:** Exclusive breastfeeding gives many benefits for babies and mothers. However, the coverage of exclusive breastfeeding is relatively low. There are many factors that influence the success of exclusive breastfeeding, including mother's knowledge and husband's support. This study aims to analyze the relationship between mother's knowledge and husband's support for the success of exclusive breastfeeding.

**Methods:** This was a cross sectional study conducted in the working area of the Kamal Health Center. Data were obtained through filling out questionnaires on mother's knowledge and husband's support by mothers having babies aged 6-12 months. The number of research subjects was 96 people. The sample was selected by consecutive sampling method. Data were analyzed using Fisher's exact test.

**Results:** The coverage of exclusive breastfeeding in Puskesmas Kamal was 53,1%. The majority of mothers has good knowledge (74%), and has received good husband support (76%). The analysis showed that there was a significant relationship between mother's knowledge on the success of exclusive breastfeeding ( $p = 0.000$ ). There was no significant relationship between husband's support on the success of exclusive breastfeeding ( $p=0.661$ ).

**Conclusion:** Mother's knowledge is related to exclusive breastfeeding in Kamal Health Center working area and husband's support is not related to exclusive breastfeeding in Kamal Health Center working area.

**Keywords:** mother's knowledge, husband's support, exclusive breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan PP No. 33 tahun 2012, yang disebut sebagai ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan sejak bayi lahir hingga 6 bulan pertama kehidupan tanpa ditambah dan/atau diganti makanan atau minuman lain.<sup>1</sup> ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi, antara lain dapat menurunkan angka kejadian penyakit infeksi, seperti infeksi gastrointestinal, infeksi saluran napas, otitis media; maupun non infeksi, seperti asma, obesitas, penyakit kardiovaskular dan metabolik. Selain itu, pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi ibu baik jangka pendek (penurunan berat badan, meningkatkan *bonding* ibu dan bayi) maupun jangka panjang (menurunkan risiko diabetes melitus tipe 2, penyakit kardiovaskular dan metabolik, kanker payudara dan kanker ovarium).<sup>2</sup> Meskipun demikian, cakupan ASI eksklusif global hanyalah 44%, jauh dibawah target WHO, yaitu 80%.<sup>3</sup> Berdasarkan Rischesdas 2018, keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia adalah 74,5%.<sup>4</sup> Pada provinsi Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif di tahun 2018 adalah 65,1% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 61%.<sup>5</sup>

Keberhasilan ASI eksklusif ditentukan oleh banyak faktor. Faktor internal terdiri atas pendidikan, pengetahuan, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu dan anak. Faktor eksternal keberhasilan ASI eksklusif antara lain dukungan suami/keluarga, dukungan petugas kesehatan, pendapatan dan budaya.<sup>6</sup> Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI akan menentukan tingkat pemahaman ibu mengenai manfaat pemberian ASI secara eksklusif.<sup>7</sup> Dukungan suami juga mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang didukung oleh suami atau keluarga mempunyai tingkat keberhasilan ASI eksklusif sebesar 6-49 kali lipat.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan

menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian belah lintang yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamal, Kabupaten Bangkalan pada bulan Februari 2021. Subjek penelitian sebanyak 96 ibu diambil secara *consecutive sampling*.

Responden penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 sampai 12 bulan, dalam kondisi sehat, tinggal bersama suaminya dan bersedia untuk diwawancarai. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu yang memiliki kontraindikasi dalam pemberian ASI eksklusif seperti menderita HIV/AIDS, dan kanker payudara atau memiliki bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, bayi lahir prematur serta bayi dengan kondisi khusus seperti *labiopalatoschisis*.

Data penelitian diambil dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan ibu, dukungan suami, dan keberhasilan ASI eksklusif. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji statistik *fisher exact*. Penelitian telah disetujui oleh komite etik FK UNIMUS dengan surat No.041/EC/FK/2021.

## **HASIL**

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun (76%), mayoritas pendidikan istri adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 38 orang (39,6%), sedangkan pendidikan suami terbanyak adalah tamat SMA/ Sederajat sebanyak 56 orang (58,3%). Mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 91 orang (94,8%), sedangkan pekerjaan suami terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 40 orang (41,7%). Mayoritas responden mempunyai pendapatan keluarga kurang dari Rp 1.954.000 (57,3%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek

Karakteristik Subyek	N	(%)
<b>Kelompok Usia</b>		
20-35 Tahun	73	76,0
>35 Tahun	23	24,0
<b>Pendidikan terakhir Ibu</b>		
SD	38	39,6
SMP	17	17,7
SMA	35	36,5
PT/Diploma	6	6,3
<b>Pendidikan Suami</b>		
SD	17	17,7
SMP	16	16,7
SMA	56	58,3
PT/Diploma	7	7,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	91	94,8
Wiraswasta	1	1,0
Pegawai Swasta	3	3,1
ASN	1	1,0
<b>Pekerjaan Suami</b>		
Wiraswasta	40	41,7
Pegawai Swasta	20	20,8
ASN	5	5,2
<b>Pendapatan</b>		
< Rp.1.954.000	55	57,3
> Rp.1.954.000	41	42,7
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	71	74,0
Cukup	4	4,2
Kurang	21	21,9
<b>Dukungan Suami</b>		
Baik	73	76,0
Cukup	21	21,9
Kurang	2	2,1
<b>Keberhasilan ASI Eksklusif</b>		
Eksklusif	51	53,1
Non Eksklusif	45	46,9

Tingkat keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal adalah 53,1%. Mayoritas pengetahuan ibu adalah baik (74%), dan telah mendapat dukungan suami yang baik (76%).

Tabel 2 menggambarkan tabulasi silang variabel bebas dengan variabel terikat. Mayoritas ibu (74%) memiliki tingkat

pengetahuan baik. Dua puluh satu ibu mempunyai pengetahuan yang kurang dan 18 (85,7%) diantaranya tidak menyusui secara eksklusif. Dari hasil analisis didapatkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kamal ( $\rho=0,000$ ). Mayoritas ibu mendapat dukungan suami baik (76%). Sebanyak 41 ibu

yang didukung suaminya dengan baik ternyata berhasil memberikan ASI secara eksklusif, namun berdasarkan analisis statistik didapatkan

tidak adanya hubungan yang signifikan ( $\rho=0,661$ ).

Tabel 2. Hasil tabulasi silang pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif

		Keberhasilan ASI Eksklusif		P Value
		Ya (n)	Tidak (n)	
Pengetahuan Ibu	Baik	47	24	0,000
	Cukup	1	3	
	Kurang	3	18	
Dukungan Suami	Baik	41	32	0,661
	Cukup	9	12	
	Kurang	1	1	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 51 (53,1%) ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Angka ini lebih rendah dibandingkan penelitian di Surabaya tahun 2018, yaitu sebesar 61%.<sup>9</sup> Namun cakupan ASI eksklusif ini lebih tinggi dibanding penelitian yang dilakukan di Deli Serdang tahun 2020, dimana angka keberhasilan ASI eksklusif hanya 27,4%.<sup>10</sup>

Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor internal keberhasilan ASI eksklusif. Pengetahuan akan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang sehingga merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif.<sup>11</sup> Tabel 2 menunjukkan bahwa 71 ibu (74%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, dan 47 ibu diantaranya (66,2%) berhasil menyusui secara eksklusif. Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal ( $\rho=0,000$ ). Hal ini serupa dengan penelitian di Kabupaten Kuningan tahun 2018 ( $\rho=0,000$ ).<sup>12</sup>

Menurut teori *Lawrence Green*, terdapat faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku sehat seseorang, salah satunya adalah pengetahuan. Hal itu berarti pengetahuan yang baik dibutuhkan untuk membentuk perilaku

sehat yang benar. Pengetahuan menjadi dasar atau motivasi ibu memutuskan untuk menyusui secara eksklusif.<sup>13</sup> Penelitian di Bengkulu menunjukkan bahwa banyak ibu memberikan tambahan susu formula karena ketidaktahuan mengenai tanda kecukupan ASI. Ibu mengira bahwa bayi menangis setelah disusui disebabkan karena bayi masih merasa lapar, sehingga perlu ditambahkan minuman lain.<sup>14</sup> Hal serupa juga ditemukan pada penelitian di Surabaya yang menyatakan bahwa ibu merasa ASI tidak cukup karena mempunyai bayi berjenis kelamin laki-laki, menyusui bayi kembar dan masih rewel ketika selesai menyusu.<sup>10</sup>

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan akan mendorong rasa ingin tahu, mencari pengalaman serta mengorganisasikan pengalaman menjadi sebuah pengetahuan. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seorang ibu lebih terpapar dengan informasi mengenai ASI eksklusif sehingga lebih dapat memahami manfaatnya.<sup>15</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai angka keberhasilan ASI eksklusif 20 kali lipat dibanding ibu dengan pendidikan rendah.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, mayoritas ibu merupakan tamatan Sekolah Dasar / sederajat sebesar 38 orang (39,6%). Ibu dengan pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan tetap memiliki

pengetahuan yang baik karena pendidikan formal bukan satu-satunya sumber untuk memperoleh informasi seputar ASI. Pengetahuan seputar ASI dapat diperoleh melalui petugas kesehatan, orang-orang di lingkungan sekitar ibu menyusui, serta media cetak seperti majalah, poster, dan *leaflet*.<sup>16</sup> Selain itu, seiring berkembangnya teknologi informasi yang pesat menyebabkan informasi seputar ASI dapat diakses dengan mudah oleh siapapun melalui aplikasi *mobile* dan internet.<sup>17</sup>

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan dan bantuan suami berperan penting dalam keberhasilan ibu menyusui.<sup>18</sup> Dalam teori *Lawrence Green*, dukungan suami dapat dimasukkan dalam faktor pendukung yang memungkinkan motivasi atau aspirasi diwujudkan dalam tindakan nyata.<sup>13</sup> Dukungan ini dapat ditunjukkan melalui dukungan secara verbal, menyediakan kebutuhan ibu, membantu mencegah dan mengatasi masalah menyusui, dan membantu mengerjakan urusan rumah tangga dan mengurus anak.<sup>19</sup> Ibu yang mendapat dukungan dari suaminya akan merasa tenang, bahagia dan mendapat kasih sayang.<sup>13</sup> Dukungan suami sangat mempengaruhi perasaan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI. Proses menyusui dapat mengalami hambatan bila ada masalah pada hubungan ayah dan ibu. Hal tersebut akan mempengaruhi kondisi psikis ibu. Refleks oksitosin akan terhambat bila ibu dalam kondisi stress, cemas, khawatir, tegang dan sebagainya.<sup>20</sup> Penelitian di Bangka Tengah menyatakan bahwa dukungan ayah berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif hanya bila dukungan tersebut diberikan sejak sebelum persalinan hingga masa menyusui 6 bulan ( $p=0,013$ ). Apabila ayah hanya memberikan dukungan pada salah satu periode, maka hasilnya tidak signifikan ( $p>0,05$ ).<sup>21</sup>

Hasil analisis statistik diketahui bahwa dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif tidak berhubungan ( $\rho=0,661$ ). Namun demikian, tingkat keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik (56,2%) dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami yang

kurang (25%). Penelitian di Bogor menunjukkan hasil serupa, dimana dukungan suami tidak berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Sempur ( $\rho=0,220$ ).<sup>22</sup>

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak adanya data mengenai faktor lain, seperti dukungan anggota keluarga lain, teman dan tenaga kesehatan. Sebuah penelitian di Brasil menunjukkan bahwa sebenarnya responden mengetahui pentingnya menyusui. Meskipun demikian, adanya pengaruh keluarga dan budaya, ditambah dengan rendahnya motivasi, menyebabkan para ibu percaya bahwa ASI mereka kurang, yang kemudian menyebabkan penyapihan dini.<sup>23</sup> Ibu yang didukung oleh keluarga akan mempunyai motivasi untuk memberikan ASI eksklusif yang lebih tinggi. Pengalaman dari orangtua lain yang telah berhasil memberikan ASI eksklusif juga mempunyai peranan penting. Mereka dapat mengajari cara menyusui yang baik dan manfaat ASI eksklusif bagi bayi.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal sedangkan dukungan suami tidak berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kamal.

## **SARAN**

Peneliti menyarankan petugas kesehatan meningkatkan kegiatan konseling ASI eksklusif yang dimulai sejak masa prakonsepsi, saat ibu hamil maupun setelah melahirkan. Konseling tersebut juga harus melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya. Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dapat turut meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan faktor lain seperti pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, serta tradisi atau budaya yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Indonesia. Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Jakarta, 2012.
2. Dieterich CM, Felice JP, O'Sullivan E, Rasmussen KM. Breastfeeding and health outcomes for the mother-infant dyad. *Pediatr Clin North Am.* 2013;60(1):31-48.
3. UNICEF. Infant and young child feeding 2019 [cited 2020 05 Juni]. Available from: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>.
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta : Balitbangkes, 2019.
5. Dinkes Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020. Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018.
6. Amalia UR. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program asi eksklusif di puskesmas mojolangu kecamatan lowokwaru kota malang [Skripsi]. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang; 2017.
7. Yunus Y, Kurniawati HF. The factors which influence exclusive breastfeeding failure: scoping review. *International Journal of Advanced Science and Technology.* 2020;29(08):879 – 87.
8. Dwinanda N, Syarif BH, Sjarif DR. Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatr Indones.* 2018;58:25-35.
9. Suliasih RA, Puspitasari D, Afiat-DP D. Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan asi eksklusif. *Sari Pediatri* 2019;20(6):375-81
10. Limbong A., Simanjutak MR, Wau H. Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan program asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sei mencirim kabupaten deli serdang tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi.* 2020;3(1) :29-38
11. Setyaningrum R, Rofii A, Putri A. Correlation between knowledge and attitude of working mother with exclusive breastfeeding practice in loktabat utara village south kalimantan. *Advance Research Journal of Multidisciplinary Discoveries.* 2017;9(2):22
12. Prasetyo TS, Ouve R, Sutisna A. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang asi dengan keberhasilan asi eksklusif : puskesmas pancalang kabupaten kuningan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* 2020;6(1):4-5
13. Rahmawati SA, Utami FS, Herfanda E. Affecting and Inhibiting Factors for exclusive breastfeeding: systematic literature review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery.* 2020;1(1):1-11
14. Suryani D, Simbolon D, Elly N, Pratiwi BA, Yandrizal. Determinants failure of exclusive breast feeding on health in the city bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2017;12(2):96-104
15. Untari J. Hubungan antara karakteristik ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas minggir kabupaten sleman. *Jurnal Forum Ilmiah.* 2017;2(1):22
16. Shaliha AM. Hubungan karakteristik ibu, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap praktik pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas purwodadi i kabupaten grobogan. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
17. Faizah D. Gerakan nasional sadar gizi pada seribu hari pertama kehidupan: saatnya memanfaatkan teknologi *mobile* dan internet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia.* 2012;1(2):2

18. Lutfiana F, Rifatul M. Hubungan dukungan suami dan sikap ibu menyusui dengan praktik pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*. 2019;1(1):5
19. Ogbo F, Akombi B, Ahmed K, Rwabilimbo A, Ogbo A, Uwaibi N, et al.. Breastfeeding in the community—how can partners/fathers help? a systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2020;17:413
20. Florince A, Sartono A, Handarsari E. Dukungan ibu kandung, mertua, dan suami dengan praktik asi eksklusif (0-6 bulan) di kampung sereh wilayah puskesmas sentani papua. *Jurnal Gizi*.2020;9(1):164
21. Yanti ES. Dukungan ayah asi terhadap keberhasilan asi eksklusif. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. 2020;1(2):67-74.
22. Bakri I, Sari MM, Pertiwi FD. Hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sempur kota bogor tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019;2(1):33-4.
23. Rocha, Maiara G, Costa E. Early interruption of exclusive breastfeeding: experience with mothers of children in child-care consultations. *Rev Bras Em Promocao Da Saude; Fortaleza*. 2015;28(4):547–52.